

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu upaya secara sadar dan terencana guna mewujudkan hal-hal yang mengenai kenyamanan dalam belajar serta masih menyambung dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah agar para siswa mampu mengembangkan secara aktif dan maksimal dengan seluruh potensi yang dimiliki seperti kekuatan yang ada didiri mereka untuk mempunyai kekuatan spiritual, penegendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlaq mulia serta ketrampilan yang sudah di atur dalam undang-undang.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki tempat yang strategis dalam menyiapkan SDM dalam menghadapi tantangan di zaman yang bersifat multidimensional. Maka dari itu dalam mewujudkan itu semua dibutuhkan pendidikan yang mengutamakan mutu dan karakter mulia yang berdasarkan nilai-nilai islam.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semaki hari semakin mendapatkan pengakuan masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakan berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, ayat 1

atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sendiri dalam proses pengaplikasiannya sebenarnya melibatkan semua pihak yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter sendiri saat ini sudah tersebar di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Jadi ketiga lembaga pendidikan tersebut harus saling terintegrasi satu sama lain untuk menciptakan praktik pendidikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter dalam latar sekolah merupakan pembelajaran yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan secara luas dipandang sebagai sebuah usaha moral. Para guru selalu menaruh perhatian pada apa yang seharusnya dikatakan dan dilakukan serta bagaimana peserta didik seharusnya berperilaku. Mereka memperhatikan sekali pada upaya penanaman nilai-nilai moral dan meningkatkan perilaku individual maupun sosial peserta didik mereka.

Didalam dunia pendidikan Indonesia dirumuskan ada 18 nilai-nilai yang ditanamkan kepada warga Indonesia khususnya dalam diri siswa sebagai upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Berikut ini

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma,dkk.2011. *“Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011). 4

ialah 18 karakter yang sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia diantaranya religious, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi yang didapat, bersahabat/komunikatif, cintai damai, peduli lingkungan, suka membaca, peduli sosial serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Penerapan nilai karakter disiplin siswa baik secara perilaku maupun secara moral serta religiusitas mereka. Penerapan nilai karakter disiplin ini diharapkan mampu membimbing dan serta mengarahkan karakter siswa SMK menjadi lebih baik. Model penanaman nilai karakter di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan nilai karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar?
2. Apa faktor pendorong dan penghambatan dalam Penerapan nilai karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2

- a. Untuk mendeskripsikan Penerapan nilai karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai model penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran *online* akidah akhlak.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepala pengeloaan sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukam bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentranfer ilmu kepada peserta didik melainkan juga menjadi seorang pembimbing, pengarah serta pembinaan yang menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya.
- 3) Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan serta adanya arahan dari guru.

- 4) Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti permasalahan atau topik yang sama tentang Penerapan nilai karakter disiplin yang baik.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan keadaan sebenarnya; misalnya penelitian kepemimpinan pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar, persepsi masyarakat atas keberadaan suatu sekolah dan sebagainya. Penelitian lapangan ini, pada hakikatnya merupakan metode menemukan tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semua.<sup>4</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif diajukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, observasi,

---

<sup>4</sup> Dr.Mohammad Ali, Dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Agama Islam*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta). 13

diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya secara individual dan kelompok.<sup>5</sup>

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar, Bejen, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah. Responden untuk penelitian ini adalah guru dan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. Dalam penelitian ini data utamanya adalah guru, sedangkan sumber data pendukungnya yaitu peserta didik.

### **4. Metode Penentuan Subjek**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu guru di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

### **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk penelitian yang bersifat kualitatif meliputi: metode wawancara mendalam, observasi terlibat (*participant*) dan dokumen.

#### **a. Observasi**

Penelitian ini menggunakan penelitian tehnik obsevasi, observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya). 94

indera.<sup>6</sup> Observasi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. Observasi ini merupakan kegiatan yang menggunakan indra manusia untuk mendapatkan suatu data dimana data yang diperoleh bisa dianalisis lebih lanjut pada saat peristiwa itu berlangsung. Dalam penelitian ini kegunaan observasi adalah mendapatkan data tentang penerapan nilai karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>7</sup> Dimana narasumber yang diwawancara ialah guru. Untuk melakukan wawancara penelitian harus mendengarkan apa yang diucapkan narasumber serta mencatat hal yang penting dari informasi yang didapatkan. Wawancara di penelitian ini digunakan untuk mengetahui data dari karakter siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

c. Dokumentasi

Tak hanya wawancara dan observasi disini penulis juga menggunakan dokumentasi yang digunakan sebagai penunjang penelitian penulis, dimana didalam dokumentasi ini terdapat melihat

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti suatu pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta:PT Rineka Cipta).204

<sup>7</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

mengabdikan gambar di lokasi penelitian. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk catatan berupa hasil wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :<sup>8</sup>

- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian.
- b. Penyajian Data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutupnutupi kekurangannya.
- c. Kesimpulan data yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data, penyajian data, sehingga kesimpulan diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

## **7. Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan.

---

<sup>8</sup> Milles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. (Jakarta:Universitas Indonesia).



Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>9</sup>

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.<sup>10</sup>
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>11</sup>
- c. Triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain

---

<sup>9</sup> Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta). 273

<sup>10</sup> *Ibid*, 274

<sup>11</sup> *Ibid*, 274

dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 274